

## KEBUTUHAN e-MODUL PRODUKTIVITAS TELUR AYAM BURAS SEBAGAI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Dwi Fitri Surya Desita<sup>1)</sup>, K. Anom W<sup>2)</sup>, Eka Ad'hiya<sup>3)</sup>

1),2),3) Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya  
Jl. Raya Palembang-Prabumulih KM 32 Inderalaya Ogan Ilir 30662, Telp. 580058

Email: [dwifitri20188@gmail.com](mailto:dwifitri20188@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguraikan kebutuhan mahasiswa terhadap e-modul Pembelajaran Kimia terintegrasi *STEM* Mata Kuliah Kewirausahaan di Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya, topik Pakan untuk Peningkatan Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengambilan data dilakukan kepada mahasiswa semester 1 angkatan 2021 Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan hasil validitas sebesar 0,672 dan reliabilitas dengan kategori sangat tinggi sebesar 0,87, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan mahasiswa sangat sesuai/memungkinkan/layak untuk dikembangkan e-modul pembelajaran topik Peningkatan Telur Ayam Buras di era pandemi covid-19. Mahasiswa merespon sikap setuju untuk dibutuhkan e-modul ini sebesar sangat setuju 50% dan setuju 42% kemudian ragu-ragu 8%. Sehingga dengan adanya e-modul mata kuliah kewirausahaan ini dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut karena mereka dapat belajar dan memahami materi secara mandiri Mahasiswa merespon sikap setuju untuk melakukan beternak untuk Meningkatkan Produktivitas Telur Ayam Buras sangat setuju yaitu 50% , setuju 38% dan ragu-ragu 12%. Di sarankan untuk meneliti analisis kurikulum dari pengembangan e-modul itu.

**Kata kunci:** Kebutuhan e-modul pembelajaran, *STEM*, Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu peranan yang penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana terdapat didalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa agar bisa meraih masa depan dengan segala potensi yang ada. Oleh karena itu sebaiknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai apabila peserta didik dapat menyelesaikan tepat pada waktunya dengan hasil belajarnya yang baik (Shofa, 2020).

Beberapa tahun belakangan ini dimasa covid-19 telah berkembang pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan *daring*. Pembelajaran *daring* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang menggunakan dengan bantuan internet.

Model pembelajaran lain yang populer digunakan adalah e-learning, yang dimana pada pembelajaran ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi digital khususnya yaitu elektronik dan internet yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran dalam jaringan dapat mendukung pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan kemandirian dan juga motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran di era pandemi seperti sekarang ini pada pengaruh covid-19 tidak bisa dipungkiri karena telah mengubah konsep, metode dan desain pembelajaran yang ada. Pada kondisi covid-19 ini telah memperkuat posisi pembelajaran *daring* dimana sebagai salah satu alternatif di pendidikan tinggi. Pada sistem pembelajaran *online* yang menggunakan teknologi ini mengharuskan lembaga pendidikan, dosen, dan mahasiswa agar menguasai teknologi elektronik. Pada pembelajaran di era pandemi covid-19 seperti sekarang ini telah menyebabkan perubahan pada pola interaksi pembelajaran dan membutuhkan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa (Maharyani, 2020). Sehingga perlu adanya bahan ajar yang yang dirancang dan dikembangkan oleh dosen untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan khususnya pada topik peningkatan produktivitas telur ayam buras. Sekaligus bahan ajar tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran baik oleh Dosen maupun Mahasiswa. Bahan ajar itu adalah e-modul yang nanti akan digunakan oleh mahasiswa sebagai penunjang belajarnya.

Bahan ajar merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan sarana untuk mendukung dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar dalam bentuk modul dapat membantu pendidik dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. e-Modul pembelajaran dirancang mahasiswa dapat menguasai kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran yang sebaik-baiknya. E-Modul juga dapat digunakan mahasiswa untuk pembelajaran yang terarah dan sistematis. E-Modul berbasis *STEM (Science Technology Enginerring Mathematics)* adalah modul pembelajaran yang dapat mengintegrasikan disiplin ilmu yang terkait. Pada pembelajaran *STEM* peserta didik dituntut untuk berkeaktifitas, memecahkan masalah, membuat pembaharuan, menemukan atau merancang hal yang baru, memahami diri, melakukan pemikiran logis serta menguasai teknologi (Syahirah, 2020). Pembelajaran berkeaktifitas itu dapat berupa menggunakan modul atau e-modul. Ada 11 modul yang ada di Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya. E-Modul yang akan dikembangkan dan digunakan mahasiswa adalah e-modul yang berbasis *STEM* untuk pembelajaran mandiri dalam produktivitas telur ayam buras. Penerapan pembelajaran pada pendekatan *STEM* diharuskan peserta didik dapat terlibat dalam suatu masalah yang ada di

dunia nyata, kemampuan dalam daya ingat dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Dari penelitian sebelumnya modul ikan lele memiliki kelemahan dalam hal nilai jual ikan lele rendah, masa budidaya ikan lele terbatas hanya 3 bulan saja, lewat dari masa itu akan merugi. Sedangkan budidaya telur ayam buras lebih menjajikan dari segi harga jual dan masa budidaya/produktivitas/pemeliharaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka dilakukan penelitian mengenai kebutuhan pengembangan e-modul topik produktivitas telur ayam buras sebagai pembelajaran di era covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah menguraikan kebutuhan mahasiswa terhadap e-modul Pembelajaran Kimia pendekatan *STEM* Mata Kuliah Kewirausahaan di Pendidikan Kimia FKIP Univeritas Sriwijaya, topik Pakan untuk Peningkatan Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu memperluas ilmu pengetahuan terutama mata kuliah Kewirausahaan khususnya terkait bahan ajar dengan pendekatan berbasis *STEM* yang dapat diterapkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya dan juga sebagai pekerjaan sampingan selain menjadi guru kimia.

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang membentuk karakter wirausaha atau minimal dapat menambah pengetahuan mahasiswa dalam mengenai seluk beluk bisnis baik dari sisi soft skill maupun hard skill sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada pada sekitarnya untuk menciptakan usaha sendiri setelah lulus ataupun saat kuliah. Sehingga perlu adanya bahan ajar yang yang dirancang dan dikembangkan oleh dosen untuk mempermudah mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan khususnya pada topik peningkatan produktivitas telur ayam buras. Sekaligus bahan ajar tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan dalam proses pembelajaran baik oleh Dosen maupun Mahasiswa.

Kegiatan analisis kebutuhan belajar mahasiswa merupakan suatu bentuk pengembangan pembelajaran yang berupa pengembangan model, metode, media pembelajaran hingga sumber belajar seperti apa yang diharapkan. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian mengenai analisis kebutuhan pernah dilakukan oleh Yanti (2021) dengan judul Analisis Kebutuhan Pengembangan Elektronik Modul Berbasis Education For Sustainable Development untuk Siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini masih belum memenuhi

kebutuhan dari peserta didik terlebih saat ini pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar tambahan yang mampu membantu peserta didik untuk belajar mandiri di rumah. Lalu penelitian yang kedua yaitu oleh Yuliati (2020) dengan judul penelitiannya Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran e-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. Tahap implementasi dilaksanakan kepada seluruh siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Tahap evaluasi diketahui apakah Media Pembelajaran e-Modul Berbasis Adobe Flash dan materi yang disajikan sudah layak untuk digunakan. Penelitian oleh Pratita (2021) dengan judul Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan e-Modul Pembelajaran Digital, Hasil analisis angket mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih membutuhkan bahan ajar jenis digital berupa modul agar dapat menjadi penunjang dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa dan dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Vitrianingsih (2021) judul penelitiannya yaitu Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Elektronik (e-module) IPA Terintegrasi Islam, hasil penelitiannya sebanyak 74% siswa tidak mengetahui modul dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sebanyak 100% siswa memerlukan pengembangan e-module terintegrasi Islam pada materi energi, dan sebanyak 89% siswa menyatakan bahwa e-module terintegrasi Islam dapat membantu dalam memahami materi pembelajaran fisika khususnya materi energi. Penelitian selanjutnya adalah peneliti oleh Deviana (2018) dengan judul Analisis Kebutuhan Pengembangan e-Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal, sehingga berbagai analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan perlu dikembangannya modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang menyeluruh sesuai dengan kondisi siswa, kurikulum, serta kondisi di lapangan. Analisis kebutuhan yang menyeluruh dan akurat diharapkan dapat dikembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

## **METODE**

Subjek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya. Data ini juga diambil dengan cara triangulasi yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun data pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

### ***Angket***

Pada tahap ini, penelitian menyebarkan angket mengenai kebutuhan terhadap pengembangan e-modul mata kuliah kewirausahaan topik Pakan untuk Peningkatan

Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19. Angket tersebut disebar oleh mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya.

### ***Wawancara***

Pada tahap ini, dilakukan pengambilan data dengan mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya dan kepada dosen pengampuh mata kuliah kewirausahaan. Wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui informasi mengenai kebutuhan terhadap pengembangan e-modul yang digunakan.

### ***Dokumentasi***

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya dan pada dosen yang ada hubungannya dengan mata kuliah kewirausahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data yang dilakukan mengenai kebutuhan terhadap modul mata kuliah kewirausahaan topik produktivitas telur ayam buras diperoleh sebagai berikut:

### **Angket**

Pada tahap pertama dilakukan penyusunan angket yang dimodifikasi oleh Franser (1982). Angket itu diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 28. Angket itu disebar menggunakan skala Likert yaitu skala 1 sampai dengan 5 dan menggunakan tingkat signifikan satu arah yaitu 0,05 dengan skor hasil itu 0,672 adalah valid. Kemudian peneliti menyebarkan angket kepada 50 mahasiswa semester 1 FKIP Universitas Sriwijaya dengan jumlah butir 69 item. Terdapat tiga variabel yaitu x1 berjumlah 43 item x2 24 item dan y 2 item yang digunakan pada angket.

Kemudian dilakukan uji validitas untuk menguji sebuah instrumen berupa angket yang digunakan untuk mengetahui seberapa valid suatu butir pernyataan yang diukur. Untuk hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Nilai Uji Vaiditas Pada Angket**

Variabel x1	Variabel x2	Variabel y
0,581	0,506	0,930
<b>Rata-rata r hitung</b>	0,672	
<b>r tabel</b>	0,278	

Dari Tabel 1 di atas terdapat 3 variabel. Pada variabel x1 nilai r hitungnya 0,581, variabel x2 nilai r hitung 0,506 dan pada variabel y r hitung 0,930. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa angket yang telah digunakan pada peneliti dikatakan valid dengan nilai rata-rata r hitungnya adalah 0,672 yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,278.

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya adalah menguji reliabilitas. Uji reliabilitas ini dapat mengukur suatu angket untuk mendapatkan pengukuran yang tepat dalam konsisten yang dilakukan. Pada reliabilitas ini menggunakan batasan nilai yaitu 0,60 untuk menentukan apakah angket yang digunakan reliabel atau tidak. Pada hasil nilai tingkat reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk 0,0 sampai dengan 0,20 kurang tinggi, >0,20 sampai dengan 0,40 agak tinggi, >0,40 sampai dengan 0,60 cukup tinggi, >0,60 sampai dengan 0,80 tinggi dan >0,80 sampai dengan 1,00 sangat tinggi. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas pada angket:

**Tabel 2.**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari Tabel 2 diatas diperoleh bahwa data dengan persentase 100% dikatakan valid dan tidak ada data yang dikeluarkan. Sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari angket tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Relibialitas variabel x1**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	43

**Tabel 4. Hasil Uji Relibialitas variabel x2**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	24

**Tabel 5. Hasil Uji Relibialitas variabel y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.843	2

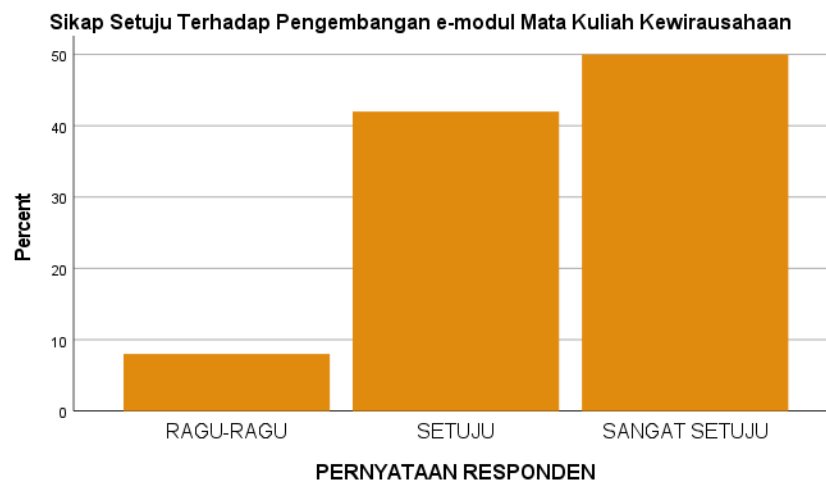
Berdasarkan dari Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai reabilitas *Cronbach's Alpha* yaitu 0,92; 0,85; dan 0,84. Dari skor hasil reabilitas tersebut didapatkan rata-rata *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0, 87 dengan kategori sangat tinggi, sehingga angket tersebut sudah reliabel, artinya angket yang digunakan konsisten.

Untuk selanjutnya yaitu melihat persentase sikap setuju terhadap kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran kimia pendekatan *STEM* mata kuliah kewirausahaan Topik Pakan untuk Peningkatan Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19.

**Tabel 6. Hasil Frekuensi dan Persentase Sikap Setuju Mahasiswa Terhadap Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Kewirausahaan di Era Pandemi Covid-19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	4	8.0	8.0	8.0
	SETUJU	21	42.0	42.0	50.0
	SANGAT SETUJU	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan dari Tabel 6 tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ragu-ragu ada 4 orang dengan persentase 8% dikarenakan mereka ingin mencari mitra usaha perternakan telur ayam buras terlebih dahulu, menjawab setuju ada 21 orang dengan persentase 42% dan sangat setuju ada 25 orang dengan persentase 50%. Keseluruhan total frekuensinya ada 100%. Kemudian dari data Tabel 6 itu selanjutnya di tampilkan dalam bentuk grafik diagram batang seperti berikut ini:



Grafik 1. Diagram Respon Sikap Setuju Terhadap Pengembangan e-Modul Mata Kuliah Kewirausahaan

Dari Grafik 1 tersebut menunjukkan bahwa persentasi yang paling tinggi yaitu responden dengan menjawab sangat setuju yaitu 50% dan setuju 42%. Hal ini berarti mahasiswa bersikap 92 % setuju terhadap kebutuhan pengembangan e-modul pembelajaran kimia pendekatan *STEM* mata kuliah kewirausahaan Topik Pakan untuk Peningkatan Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19.

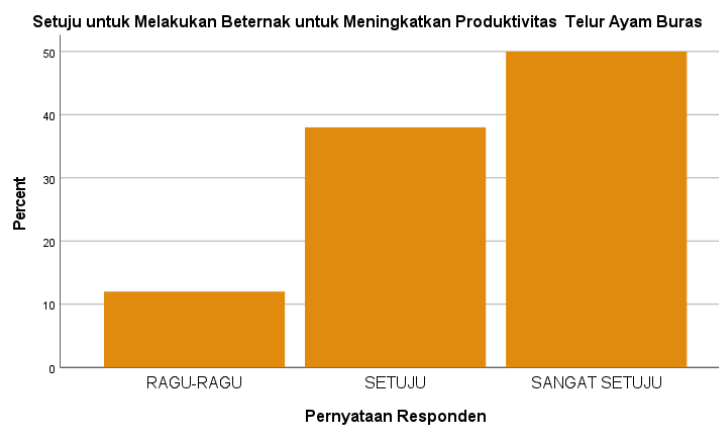
Untuk melihat pernyataan responden mengenai setuju untuk melakukan beternak untuk meningkatkan produktivitas ayam buras petelur bisa dilihat sebagai berikut:



Tabel 7. Hasil Frekuensi dan Persentase Setuju untuk Melakukan Beternak untuk Meningkatkan Produktivitas Telur Ayam Buras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAGU-RAGU	6	12.0	12.0	12.0
	SETUJU	19	38.0	38.0	50.0
	SANGAT SETUJU	25	50.0	50.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa responden yang menjawab Ragu-ragu ada 6 orang dengan persentase 12% karena mereka ingin melakukan usaha lain seperti usaha orang tua mereka misalnya bisnis martabak, menjawab setuju ada 19 orang dengan persentase 38% dan sangat setuju ada 25 orang dengan persentase 50%. Sehingga keseluruhan total frekuensinya ada 100%. Kemudian dari data tabel yang telah disajikan selanjutnya adalah di tampilkan dalam bentuk grafik diagram batang seperti berikut ini:



Grafik 2. Diagram Respon Setuju untuk Melakukan Beternak untuk Meningkatkan Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19

Berdasarkan Grafik 2 yang telah disajikan tersebut menunjukkan bahwa persentasi yang paling tinggi yaitu responden dengan menjawab sangat setuju yaitu 50% dan setuju 38%. Hal ini berarti mahasiswa bersikap 88% setuju melakukan beternak untuk Meningkatkan Produktivitas Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19.

## **Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan pada kurikulum mata kuliah kewirausahaan sangat setuju untuk dimasukkan kebutuhan bahan ajar yang berupa e-modul pembelajaran kimia topik peningkatan produktivitas telur ayam buras. Di era pandemi covid-19 ini pembelajaran *online* daring yang mendorong mahasiswa dapat berfikir kreatif yaitu dengan mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang dapat menghasilkan karya, mengasah wawasan yang dapat membentuk mahasiswa menjadi pembelajar sepanjang hayat karena mahasiswa dapat menggunakan internet sebaik mungkin untuk mencari informasi yang lebih detail mengenai materi perkuliahan. e-Modul tersebut dianalisis sikap setuju dibutuhkan e-modul mata kuliah kewirausahaan topik produktivitas telur ayam buras dan yang kedua yaitu sikap setuju setelah selesai kuliah untuk bertenak telur ayam buras sebagai usaha sampingan selain menjadi guru kimia. Kemudian dengan adanya kebutuhan e-modul mata kuliah kewirausahaan topik telur ayam buras dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa karena meningkatkan motivasi belajar mahasiswa itu tidak hanya mendengar, duduk diam tapi diharuskan kreatif dengan mengunduh video, jurnal karena pada pakan juga ada zat-zat kimia yang terkandung didalamnya yang berkaitan juga dengan pembelajaran kimianya, dan bisa juga untuk referensi lain mengambil diinternet sehingga mahasiswa bisa kreatif dan juga inovatif dalam menyusun rancangan.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa semester 1 mereka mengatakan setuju untuk berwirausaha selain menjadi guru kimia dan juga wirausaha yang akan mereka lakukan yaitu antara lain membuka usaha bahan pokok, usaha bisnis martabak, alat tulis kantor, dan foto copy. E.S, A.S.R, N,K, A.E.P, I.A dan N.M juga mengatakan setuju jika topik telur ayam buras akan direvisi atau ditambahkan ke dalam kurikulum mata kuliah kewirausahaan karena dapat menambah wawasan belajar bertenak telur ayam buras dan juga mengatakan setuju untuk dibutuhkannya e-modul pembelajaran mata kuliah kewirausahaan topik produktivitas telur ayam buras di era pandemi covid-19, karena butuh untuk pengarahan mengenai telur ayam buras tersebut sebagaimana digunakan sebagai penunjang belajarnya. Karena dengan adanya kebutuhan modul pada mata kuliah kewirausahaan topik Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19 akan meningkatkan motivasi dalam belajar yang memudahkannya dalam mengetahui tahapan dalam berwirausaha topik telur ayam buras tersebut karena jika tidak ada e-modul akan kesulitan untuk memulainya darimana sehingga adanya kebutuhan e-modul tersebut dapat memberikan wawasan dan juga mengetahui bertenak telur ayam buras sehingga

bisa membuat usaha yang akan menjadikan pengalaman sendiri ketika belajar kewirausahaan topik telur ayam buras yang baik untuk kedepannya.

Menurut E.D setuju dana perlu dikeluarkan untuk kebutuhan pengembangan e-modul mata kuliah kewirausahaan topik produktivitas telur ayam buras karena tentu untuk mengembangkan e-modul perlu dana yang akan dikeluarkan supaya menghasilkan produk berupa e-modul tersebut. E.D juga mengatakan sangat setuju jika akan senang mencari bahan belajar yang lain selain buku untuk membantu dalam memahami suatu materi lewat e-modul atau internet karena bisa mengetahui dan mencari tahu lebih dalam terkait materi yang dipelajari ataupun lewat pakar-pakar mengenai kewirausahaan tersebut. Dengan adanya kebutuhan modul pada mata kuliah kewirausahaan topik Telur Ayam Buras akan meningkatkan motivasi dalam belajar E.D mengatakan Sangat setuju karena dengan adanya e-modul dapat memudahkan kita dalam mengetahui tahapan dalam berwirausaha topik telur ayam buras tersebut karena jika tidak ada modul akan kesulitan untuk memulainya darimana. Dan juga sangat setuju pembelajaran dengan dikembangkannya modul pada mata kuliah kewirausahaan topik Telur Ayam buras akan`menyenangkan karena dengan dikembangkannya modul matakuliah kewirausahaan topik telur ayam buras tersebut maka kita akan bisa mempermudah dalam belajar dan menyenangkan karena membuat kita lebih memahami cara bertenak telur ayam buras.

Menurut N.M sangat setuju dibutuhkan e-modul topik peningkatan produktivitas telur ayam buras karena dalam bertenak telur ayam buras perlu modul dalam melaksanakan proses untuk bertenak telur ayam buras tersebut dan juga sebagai penunjang dalam belajar sehingga dengan adanya e-modul lebih mempermudah dalam suatu pembelajaran mengenai seluk beluk dalam berwirausaha khususnya topik produktivitas telur ayam buras. NM mengatakan Sangat Setuju Pengajar harus mempunyai perlengkapan pembelajaran online yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran seperti *laptop*, *Hp android*, pendukung *video coference* dan juga akses internet karena dimasa covid-19 ini semua pembelajaran diahlikan ke *online* sehingga diperlukan media *coference* ataupun pendukung dalam pembelajaran online agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Di era covid-19 pada pembelajaran *daring* akan membutuhkan e-modul kewirausahaan yang akan membuat mahasiswa termotivasi dalam berfikir yang inovasi, N.K mengatakan sangat setuju karena karena di e-modul nanti akan menjelaskan bagaimana cara berwirausaha yang baik dan benar sehingga kita bisa banyak menggali informasi di e-modul yang bisa untuk dibaca sehingga bisa berfikir yang kreatif dan inovasi dan kemudian N.M juga mengatakan Sangat Setuju Pada mata kuliah

kewirausahaan untuk pembelajaran daring akan membutuhkan e-modul dengan penyampaian yang menarik dan juga komunikatif untuk dipahami mahasiswa di era pandemi covid-19 karena ,suatu pembelajaran yang menarik dapat membuat mahasiswa bersemangat saat melakukan proses pembelajaran secara *daring* agar tidak mudah bosan dan juga tetap selalu bersemangat dalam belajar dan e-modul yang komunikatif itu dapat memahami materi tersebut dengan jelas dan dapat menambah wawasan secara rasional.

### **Dokumentasi**

Data dokumentasi ada 11 judul modul mata kuliah kewirausahaan yang ada di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya, berikut data judul modul itu:

**Tabel 8. Rekapitulasi judul modul mata kuliah kewirausahaan**

No	Nama Modul
1	Jenis Pakan untuk Meningkatkan Berat Ikan Mas
2	Pakan Alternatif Kepala Udang, Daun Kelor dan Keong Mas untuk Meningkatkan Berat Ikan Gurame
3	Pakan Tambahan untuk Peningkatan Bobot Sapi Bali
4	Media Tanaman Ampas Kopi dan Daun Pisang Kering untuk Meningkatkan Produktivitas Jamur Tiram
5	Pengaruh Ampas Kelapa Terfermentasi Terhadap Pertumbuhan Ikan Patin
6	Jenis Pakan untuk Penambahan Bobot ikan Nila
7	Jenis Media Tanam untuk Pertumbuhan Tanaman Selada secara Hidroponik
8	Jenis Pakan Campuran untuk Pertumbuhan Ikan Gabus
9	Jenis Pakan untuk Ikan Lele
10	Penambahan Bubuk Kunyit Untuk Peningkatan Daya Tahan Tahu
11	Penambahan Berat Ayam Broiler

Tabel 8 itu telah dibuat sebelumnya untuk mata kuliah kewirausahaan. Dimana pada mata kuliah kewirausahaan terdapat 16 kali pertemuan untuk 3 pertemuan digunakan untuk Pendahuluan,UTS dan UAS. Sehingga masih ada 13 pertemuan lagi, dikarenakan ada 11 judul modul yang ada di prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Sriwijaya, masih diperlukan 2 judul modul baru untuk mencapai 13 kali. Pada modul yang sudah ada tersebut terdapat kelemahan misal pada modul dengan topik ikan lele, dimana ikan lele tersebut

memiliki nilai jual ikan yang rendah, tetapi masa produksi ikan lele sangat terbatas karena 3 bulan hasil budidaya ikan lele harus dijual. Ikan lele setelah 3 bulan dia menjadi jenis ikan yang kanibal, kemudian pemberian makan ikan lele juga banyak akan tetapi pertumbuhan berat pada ikan lele tetap tidak ada perubahan pada berat ikan lele sehingga tidak efisien. Ada juga modul kewirausahaan topik pakan untuk penggemukan sapi ini juga memiliki kelemahan karena produksi sapi membutuhkan waktu yang lama dan penjualannya juga hanya 1 tahun sekali saat hari raya kurban. Sehingga untuk itu perlu diteliti modul dengan judul yang baru yaitu topik produktivitas telur ayam buras. Hal ini dikarenakan perawatan pada budidaya ayam buras lebih menguntungkan dan menggunakan pakan yang cukup murah dan sederhana yaitu dengan pakan kepala ikan teri dicampur dengan dedak sehingga menghasilkan telur ayam buras yang banyak dan juga menguntungkan untuk nilai jualnya. Ketika ayam buras itu mau ngeram maka, ayam itu dimandikan, maka ayam itu jadi ngeram dan bertelur lagi, sehingga produktif hasil telurnya. Hasil telur ayam buras memiliki nilai jual yang cukup menguntungkan dan terjangkau pembeli.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang dikumpulkan menggunakan angket dengan hasil validitas sebesar 0,672 dan reliabilitas dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 0,87. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kebutuhan mahasiswa sangat sesuai/memungkinkan/layak untuk dikembangkan e-modul pembelajaran topik Peningkatan Telur Ayam Buras di Era Pandemi Covid-19. Mahasiswa merespon sikap setuju untuk dibutuhkan e-modul ini sebesar sangat setuju 50% dan setuju 42% kemudian ragu-ragu 8%. Sehingga dengan adanya e-modul mata kuliah kewirausahaan ini dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut karena mereka dapat belajar dan memahami materi secara mandiri. Mahasiswa merespon sikap setuju untuk Melakukan Beternak untuk Meningkatkan Produktivitas Telur Ayam Buras sangat setuju yaitu 50% , setuju 38% dan ragu-ragu 12%. Karena ketika lulus kuliah, mahasiswa membutuhkan untuk melakukan dalam beternak telur ayam buras karena hasil dari ternak telur ayam buras tersebut memiliki nilai jual yang diminati masyarakat karena memiliki tantangan baru dan beternak telur ayam buras menguntungkan dan bisa menghasilkan uang.

Saran dari penelitian ini perlu dilanjutkan penelitian analisis kurikulum pengembangan e-modul pembelajaran mata kuliah kewirausahaan topik produktivitas telur ayam di era pandemi covid-19. Analisis kurikulum itu bagian dari penelitian pengembangan model *ADDIE*.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya, yang telah mendanai penelitian /publikasi artikel ini dari anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021, Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2021., Sesuai dengan SK Rektor 0022/UN9/SKLP2M.PT/2021 tanggal 21 juli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. 2021. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 6 No. 2 hal 1-6.
- Deviana, T. 2018. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten TulungAgung Untuk Kelas V SD Tema Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*”. Vol 6 No.1 hal 47-56.
- Fraser, B.J. 1982. “Tosra (Test of Science Related Attitudes)”. Victoria: Australian Council for Educational Research”.
- Mana, L.H.A. 2021. “Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar di Era Pandemi”. *Jurnal Kajian Bahasa*. Vol 10 No. 1.
- Pratita, D., Amrina. D.E., & Djahir, Y. 2021. “Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital”. *Jurnal Profit : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. Vol. 8 No.1 hal 69-74.
- Shofa, M.I., Redhana, I.W., & Juniartina, P.P. 2020. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis *Argument Mapping*”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*. Vol 3 No.1 hal 31.
- Syariah,M., Anwar, L., & Holiwarni, B. 2020. “Pengembangan Modul Berbasis STEM (Science, Technology And Mathematics) Pada Pokok Bahasan Elektrokimia”. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol.15 No. 4 hal 317-324.
- Vitrianingsih, D., Aulianingsih, I., & Yuliani, H . 2021. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Elektronik (E-Module) IPA Terintegrasi Islam”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol. 5 No.1hal 27-37.
- Yanti, N.H., & Ghullam, H. 2021. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Elektronik Modul Berbasis *Education For Sustainable Development* untuk Siswa di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3 No.4 hal 1821-1829.
- Yuliawati, L., Aribowo, D., & Hamid, M.A. 2020. “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Vo. 5 No.1 hal 35-41.